

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH DI
TK ISLAM BAKTI 1 PALEMBANG**



Disusun oleh :
ARNI DESTI RIDHAYANI
NIM: PO.71.25.123.118

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi adalah kerusakan jaringan gigi yang dimulai dari enamel, berlanjut ke dentin, dan dapat mencapai pulpa. Terjadinya karies dipengaruhi oleh interaksi empat faktor utama, yaitu host, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Keseimbangan faktor tersebut di rongga mulut juga dipengaruhi oleh faktor risiko eksternal seperti usia, pendidikan, dan sosial ekonomi (Putu Chandra et al., 2021).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa prevalensi karies pada anak usia 5–6 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah mencapai 60–90%. Angka tersebut masih jauh dari target WHO yang menargetkan 90% anak bebas karies pada usia tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang penting. Jika tidak ditangani, karies dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gangguan makan dan bicara, serta penurunan kualitas hidup anak (Zia et al., 2025).

Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan 56,9% penduduk usia ≥ 3 tahun mengalami gangguan gigi dan mulut. Riskesdas 2018 melaporkan prevalensi karies nasional sebesar 88,8%. Kondisi ini menunjukkan beban penyakit gigi dan mulut yang tinggi di Indonesia. Dampak ekonomi muncul akibat penurunan produktivitas dan tingginya biaya perawatan. Secara global, WHO mencatat sekitar 3,5 miliar orang mengalami gangguan kesehatan mulut (Thania et al., 2025).

Community Dental Oral Epidemiology menyatakan bahwa anak usia taman kanak-kanak di Indonesia memiliki risiko tinggi terhadap karies gigi. Pada usia ini, perawatan gigi anak sangat bergantung pada peran orang tua, khususnya ibu. Pengetahuan dan perilaku ibu berpengaruh besar dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak, sehingga memengaruhi risiko terjadinya karies (Rosada et al., 2024).

Prevalensi karies pada anak usia 3–5 tahun di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan angka kejadian mencapai lebih dari 80–90%. Di Provinsi Sumatera Selatan, prevalensi karies pada tahun 2023 tercatat sebesar 36,9%, sedangkan pada kelompok usia 10–14 tahun sebesar 37,2%. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa masih banyak anak mengalami kerusakan gigi, sehingga diperlukan perhatian lebih terhadap kesehatan gigi dan mulut anak (Kemenkes RI, 2023).

Karies gigi sebenarnya bisa dicegah lebih awal melalui pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak, sehingga peran orangtua menjadi sangat penting dalam pendidikan anak. Orangtua seharusnya menjadi contoh yang baik, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Peran ibu sangat penting bagi anak, diharapkan dengan asuhan yang baik anak dapat memahami, mengamati, dan meniru perilaku yang dicontohkan (Samjaji et al., 2025).

Peran ibu sangat dominan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak usia taman kanak-kanak karena ibu berperan sebagai pengasuh utama, tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu

dalam menjaga kesehatan gigi anak, termasuk kebiasaan menyikat gigi dan kontrol ke pelayanan kesehatan gigi (Dwi Yuningsih et al., 2022).

Tingkat pendidikan ibu berperan penting terhadap kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menerapkan kebiasaan kesehatan gigi. Sebaliknya, pendidikan ibu yang rendah dapat membatasi pemahaman tentang pencegahan karies, seperti pengaturan konsumsi makanan manis dan kebiasaan menyikat gigi (Januari et al., 2024).

Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan karies gigi pada anak. Anak dari ibu berpendidikan rendah cenderung memiliki risiko karies yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk membiasakan anak menyikat gigi dengan benar, membatasi konsumsi makanan manis, dan rutin memeriksakan gigi (Samjaji et al., 2025).

Status sosial ekonomi menjadi salah satu faktor yang turut memengaruhi kesehatan gigi, karena kelompok dengan status ekonomi rendah lebih kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan jarang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi (Wahyuni et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki prevalensi karies yang lebih tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebiasaan makan tinggi karbohidrat, rendahnya pengetahuan kesehatan gigi, serta jaranganya kunjungan ke dokter gigi. Faktor

lain yang berperan meliputi keterbatasan ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, dan rendahnya tingkat pendidikan (Wahyuni et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Karies Gigi pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pendidikan ibu pada anak usia pra-sekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang?
2. Bagaimana status karies anak berdasarkan indeks def-t pada anak usia prasekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang?
3. Bagaimana gambaran status karies gigi anak berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu di TK Islam Bakti 1 Palembang?
4. Bagaimana simpulan analisa hubungan pendidikan ibu dengan karies gigi anak usia pra-sekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pendidikan ibu terhadap terjadinya karies pada anak pra-sekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pendidikan ibu pada anak usia pra-sekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang.
- b. Diketahui status karies gigi anak usia pra-sekolah berdasarkan indeks def-t di TK Islam Bakti 1 Palembang.

- c. Diketahui gambaran status karies gigi anak berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu di TK Islam Bakti 1 Palembang.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak usia pra-sekolah di TK Islam Bakti 1 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies pada anak usia pra-sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, wawasan peneliti bertambah mengenai karya tulis ilmiah, serta menambah wawasan terhadap hubungan pendidikan ibu terhadap terjadinya karies pada anak prasekolah.

b. Bagi Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong upaya pencegahan karies sehingga anak memiliki kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan masukan dalam pengembangan pembelajaran serta penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut.

KARYA TULIS ILMIAH
HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KARIES GIGI
PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH DI
TK ISLAM BAKTI 1 PALEMBANG

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



ARNI DESTI RIDHAYANI
NIM: PO.71.25.123.118

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

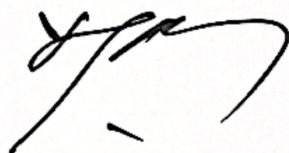
Karya Tulis Ilmiah

“HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK
USIA PRA-SEKOLAH DI TK ISLAM BAKTI 1 PALEMBANG”

Disusun Oleh:
ARNI DESTI RIDHAYANI
NIM: PO.71.25.1.23.118

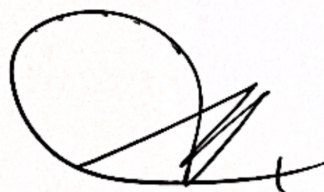
Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :
15 April 2026

Pembimbing Utama,



drg. Nur Adiba Hanum, M.Kes
NIP. 196206021989012001

Pembimbing Pendamping,



Marlindayanti, S.Pd, M.Dsc
NIP. 197403201993022001

Palembang, Juni 2026
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



drg. Sri Wahyuni, M.Kes
NIP. 196607171993032001

HALAMAN PENGESAHAN

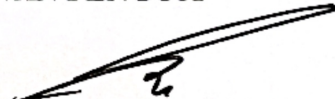
Karya Tulis Ilmiah
"HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KARIES GIGI PADA USIA
PRA-SEKOLAH DI TK ISLAM BAKTI 1 PALEMBANG"

Disusun Oleh :
ARNI DESTI RIDHAYANI
NIM: PO.71.25.1.23.118

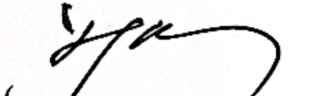
Telah dipertahankan dalam Seminar di depan
Dewan Penguji pada tanggal :
15 April 2026

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua
Mujiyati, SE, M.Si, M.Kes
NIP.196909101990032002


(.....)

Anggota I
drg. Nur Adiba Hanum, M.Kes
NIP. 196206021989012001


(.....)

Anggota II
Marlindayanti, S.Pd, M.Dsc
NIP. 197403201993022001


(.....)

Palembang, Juni 2026
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi


Wahyuni, M.Kes
NIP. 19667171993032001